



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Sutomo No.4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

Nama : Maribeth Ophelia Simorangkir
NPM : 18820061
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Musikologi dan Sejarah
Judul Skripsi : **Analisis Bentuk dan Makna Lagu *Unang Mandele* yang dinyanyikan oleh Gok Parasian Malau**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan nomor : 115/SK/R/III/2024

Pada Tanggal : 18 Maret 2024

Dengan diterimanya skripsi ini, maka dilengkapi syarat-syarat akademis menempuh Ujian Meja Hijau dan Judisium guna menyelesaikan studi:

Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi : Seni Musik

Minat Utama : Musikologi dan Sejarah

Pembimbing I,

(Dra. Emmi Simangunsong, M.A)

Dekan

(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum)

Pembimbing II

(Prof. Junita Batubara, S.Sn., M.Sn., Ph.D)

Ketua Program Studi

(Dr. Nazni R.M Manalu, S.Sn., M.Sn)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik populer merupakan musik yang kerap kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis musik ini bertujuan untuk menghibur dan menyenangkan pendengarnya, dengan lirik yang sering kali berhubungan dengan emosi individu, melodi yang mudah diikuti atau disebut sebagai musik yang mudah dinikmati (*easy listening*), serta menggunakan instrument musik sebagai pengiring. Istilah populer dalam konteks musik mengacu pada sejauh mana musik tersebut dikenal luas, memiliki elemen komersial, memiliki unsur kreativitas dan sering kali melibatkan inovasi tetapi tetap mengikuti selera masyarakat (Mack, 1995:19).

Musik populer di Indonesia sangat berkembang pesat sejak tahun 1990-an. Musik populer berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin memperluas jangkauan musik populer ke berbagai lapisan wilayah dan masyarakat (Purba dan Pasaribu 2006: 70). Ada beberapa jenis musik populer yang berkembang di Indonesia yaitu musik dangdut, pop, rock, jazz, keroncong, hiphop dan gamelan. Selain itu, ada juga jenis musik yang menggabungkan genre musik pop dan rap yang sering disebut dengan pop-rap.

Indonesia memiliki ragam bahasa. Beberapa musisi dari berbagai daerah saat ini terus berkreasi dan berkarya dengan lagu-lagu yang diciptakan menggunakan bahasa daerah seperti Yura Yunita dengan lagunya yang berjudul *Kataji* dirilis menggunakan bahasa Sunda, Denny Caknan juga menulis lagunya menggunakan bahasa Jawa dengan judul "*Kartonyono Medot Janji*", Gok Parasian Malau dengan salah satu lagunya menggunakan bahasa Batak Toba yang berjudul *Unang Mandele* dan beberapa musisi lainnya.

Gok Parasian Malau merupakan seorang penyanyi yang populer yang berasal dari Sumatera Utara. Sejak SMP Gok Malau sudah mulai mengikuti festival-festival, namun ia mulai menyadari bakat bernyanyinya saat ia kelas tiga SMP dan mengikuti salah satu festival dan mendapatkan juara pertama. Sejak saat itu Gok Parasian Malau semakin sering mengikuti festival-festival di berbagai daerah seperti Tarutung, Balige, Parapat, Medan dan juga luar provinsi yaitu Papua dan Ambon dengan dukungan dari abangnya, Charles V. Malau (hasil wawancara dengan Gok Parasian Malau, Rabu 2 Agustus 2023).

Lagu *Unang Mandele* diciptakan oleh Charles V. Malau yang merupakan saudara kandung dari Gok Parasian Malau. Charles menulis lagu ini untuk menyemangati adiknya yaitu Gok Parasian Malau yang kalah saat mengikuti audisi di Ambon, bertujuan agar sang adik tidak putus asa dan tetap semangat untuk melanjutkan perjalanannya di dunia musik. Dengan adanya lagu ini dapat mengubah semangatnya yang patah dan rasa kecewa atas dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kapoyos (2021: 1-2) bahwa lirik lagu merupakan bentuk seni tertulis seperti puisi yang memadukan bahasa yang indah. Bahasa dalam lirik lagu disusun dengan cermat dan sering kali menggunakan kata-kata kiasan untuk menyampaikan suatu pesan yang imajinatif. Seorang pencipta lagu menjadikan lirik lagu sebagai sebuah sarana untuk mengekspresikan diri berdasarkan pengalaman hidup, keresahan, pikiran, isi hati dan juga perasaannya dalam menyampaikan suatu pesan atau tujuan. Karena seorang pencipta selalu berusaha untuk menyampaikan pesan yang terkandung kepada semua pendengarnya pada lagu yang diciptakan, ini juga menjadi suatu realita atau kejadian yang pencipta itu rasakan.

Lagu ini juga diciptakan untuk melengkapi warna album lagu Gok Parasian. Proses rekaman lagu *Unang Mandele* dilakukan di Lorong Sempit Studio yang beralamat di Berastagi Kabupaten Karo dan pelaksanaan syuting di Kabupaten Samosir. Lagu ini mulai ditulis pada

awal tahun 2017 sekitar bulan Maret dan dipublikasikan melalui *channel Youtube* akun resmi Gok Parasian Malau pada akhir tahun 2017 (hasil wawancara dengan Gok Parasian Malau, Rabu 2 Agustus 2023). Saat ini lagu *Unang Mandele* sudah ditonton sebanyak 122.000 kali tayangan dengan durasi video 5:10 detik.

Amsal Sitepu terlibat dalam penulisan lagu *Unang Mandele*. Ia menulis dan juga menyanyikan bagian rap dalam lagu tersebut Amsal Sitepu adalah seorang rapper lokal dan penulis lagu dari tanah Karo. Hingga saat ini ia telah merekam suaranya sebanyak 26 lagu, termasuk 3 lagu cover dan 8 lagu kolaborasi atau *featuring*. Selain itu, ia juga telah menulis 45 lagu baik yang sudah direkam maupun belum. Di antaranya beberapa lagu yang sudah dipublikasikan melalui channel youtube Amsal Sitepu yaitu *Berastagi (Kota Indah)*, *Kabanjahe City*, *Gadis Dunia Maya* dan lainnya (sumber: akun *facebook* Amsal Heiwa).

Melalui lagu *Unang Mandele*, penulis tertarik membuat suatu penganalisaan untuk mengetahui bentuk lagu *Unang Mandele* secara detail. Penganalisaan dilakukan dengan cara mentranskripsikan lagu *Unang Mandele* kedalam notasi musik, kemudian mendengarkan lagu *Unang Mandele* secara menyeluruh dari awal hingga akhir lagu tersebut. Selanjutnya memilah elemen-elemen musik secara detail seperti melodi, harmoni dan tonalitas, tekstur, dinamika dan bentuk musik (Prier 1996: 1).

Berdasarkan syair dari lagu *Unang Mandele*, hal yang dilakukan penulis adalah menerjemahkan lagu *Unang Mandele* kedalam bahasa Indonesia. Kemudian penulis akan mendeskripsikan makna yang terkandung pada syair lagu tersebut. Dengan menggunakan teori semiotik penulis akan mendeskripsikan makna pada syair lagu *Unang Mandele*. Semiotik adalah kajian sastra yang bersifat signifik yang meneliti sistem perlambangan. Untuk merangkum,

mengkaji, menerangkan maksud dari tanda-tanda dan mencari hubungan dari ciri-ciri tanda tersebut. Untuk mendapatkan makna yang tepat dan jelas (signifikan) dari sebuah bahasa.

Dengan penjabaran di atas maka penulis tertarik membuat sebuah penganalisaan bentuk dan pendeskripsian makna pada syair lagu *Unang Mandele* yang dinyanyikan oleh Gok Parasian Malau. Dengan menggunakan teori Prier penulis dapat menganalisa bentuk lagu *Unang Mandele* secara maksimal. Kemudian penulis juga menggunakan teori Ferdinand De Saussure untuk mendeskripsikan makna yang terdapat pada lagu *Unang Mandele*. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “**Analisis Bentuk dan Makna Lagu *Unang Mandele* yang Dinyanyikan Oleh Gok Parasian Malau**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk lagu *Unang Mandele* oleh Gok Parasian Malau?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung pada lagu *Unang Mandele* oleh Gok Parasian Malau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas ialah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk lagu *Unang Mandele* oleh Gok Parasian Malau.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung pada lagu *Unang Mandele* oleh Gok Parasian Malau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan fakultas Bahasa dan Seni yang memiliki penekanan pada program studi Seni Musik, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan.
2. Untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang bentuk dan makna lagu yang terdapat pada lagu *Unang Mandele* oleh Gok Parasian Malau.
3. Berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.
4. Tulisan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah atau penyusunan skripsi yang bertujuan untuk melanjutkan penelitian di bidang analisis bentuk dan makna pada sebuah lagu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

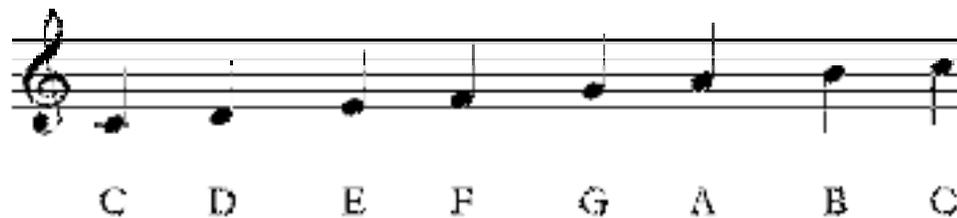
2.1 Pengertian Analisis

Analisis dalam konteks musik adalah mengamati dengan seksama segala detail dari suatu karya musik. Hal ini melibatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap lagu, mulai dari awal hingga akhir, termasuk berbagai pemberhentian sementara di tengahnya atau aspek-aspek seperti masalah, perubahan, dan perkembangan dalam struktur lagu. Analisis musik yang dilakukan mencakup seluruh aspek dari sebuah lagu. Menurut Beard dan Gloag (2015:13-18), analisis musik dapat dianggap sebagai subdisiplin dari ilmu musikologi yang fokus pada pengamatan terhadap struktur dalam musik, catatan skor, notasi, dan perbandingan penggunaan estetika dalam karya musik itu sendiri. Dengan melakukan analisis musik, peneliti membuat pilihan terhadap setiap elemen yang dipisahkan untuk menghasilkan temuan penelitian, yang umumnya mencakup struktur-struktur musik yang ditemukan dalam suatu lagu.

Penulis menerapkan teori Bruno Nettl dalam menganalisis struktur lagu, yang melibatkan beberapa elemen kunci, yaitu: (1) tangga nada, (2) interval, (3) tempo, (4) ritme, dan (5) bentuk, sebagaimana dijelaskan oleh Nettl (1997: 98). Meskipun teori Nettl mencakup elemen seperti pembendarahaan nada, tonalitas, dan kontur melodi, penulis memilih untuk fokus pada elemen-elemen yang dianggap lebih relevan sesuai dengan kebutuhan analisis musik yang dilakukan yaitu (1) tangga nada, (2) interval, (3) tempo, (4) ritme.

1. Tangga Nada

Tangga nada diatonik merujuk pada susunan nada atau urutan nada yang terdiri dari jarak satuan atau tones, serta tengahan laras semitones. Tangga nada diatonik mencakup nada-nada baik pada skala mayor maupun minor, dan menggunakan tujuh nada pokok sebagai dasar, sesuai dengan penjelasan oleh Banoe (2003: 114). Berikut adalah contoh tangga nada mayor diatonik.



Gambar 2.1.1 Tangga nada C Mayor
(Rewrite: Penulis)

2. Interval

Interval nada adalah jarak antara satu nada ke nada lain yang diukur berdasarkan tinggi rendahnya. Dalam suatu tangga nada yang terdiri dari tujuh nada, masing-masing memiliki nama kuantitas interval, seperti yang dijelaskan berikut: c-c: prime, c-d: second, c-e: tert, c-f: kuart, c-g: kuint, c-a: sekst, c-b: septim, c-c': oktaf.



Gambar 2.1.2 Interval
(Rewrite: Penulis)

3. Tempo

Tempo merujuk pada pengulangan pola tertentu dari bunyi-bunyian dalam suatu lagu. Pengulangan ini menciptakan sebuah karya seni yang memukau dan indah, memberikan kesan bahwa lagu tersebut menjadi sangat menyenangkan untuk didengar.

4. Ritme

Dalam konteks musik, ritme adalah pola berulang dari ketukan, nada, dan durasi yang membentuk dasar struktur musikal. Ini mencakup bagaimana ketukan diatur dalam suatu lagu dan bagaimana elemen-elemen ritmis seperti ketukan kuartar, ketukan setengah, dan lainnya diatur dalam suatu pola yang terorganisir.

2.1.1 Pengertian Bentuk Lagu (*Song Form*)

Menurut Prier (1996: 2), analisis bentuk lagu dapat diartikan sebagai suatu konsep atau pikiran yang termanifestasi dalam pengelolaan atau penyusunan berbagai unsur musik dalam suatu komposisi, seperti melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Atau dengan kata lain, bentuk lagu adalah wadah yang diisi seseorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup (Prier dalam Simangunsong, 2023: 5). Namun, dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi analisis tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian hanya pada beberapa unsur musik, yakni melodi, irama, dan harmoni. Gagasan ini menyatukan nada-nada musik, terutama bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan secara berurutan, sebagai suatu kerangka dasar.

a. Melodi

Melodi merupakan suatu rangkaian nada yang utuh dan memiliki makna. Fungsi dari melodi adalah untuk mengungkapkan lagu dan menunjukkan irama dari sebuah karya musik. Melodi umumnya terbentuk dari beberapa rangkaian frasa yang mengalami pengulangan serta variasi. Penulis menjelaskan bahwa melodi dapat dianalisis untuk menemukan pola urutan nada dan mengidentifikasi frasa-frasa yang digunakan pada saat terjadi perubahan.

b. Ritme/irama

Ritme/irama adalah gerak teratur yang muncul karena aksentuasi tetap keindahan irama lebih terasa karena adanya interaksi perbedaan nilai dan satuan-satuan bunyi.

c. Harmoni

Harmoni merupakan pemahaman dan seni dalam menggabungkan nada untuk membentuk akord atau kombinasi nada secara vertikal. Konsep harmoni juga membahas tentang keselarasan antara berbagai nada. Asal usul harmoni berasal dari interval sederhana seperti prime, kwint dan oktaf, kemudian berkembang pada abad pertengahan dengan tambahan ters dan sept. Harmoni klasik muncul dengan mengatur penyusunan akord dan urutan akord. Penulis menyatakan konsep harmoni ini sebagai cara untuk memahami perkembangan akord yang terjadi.

Konsep bentuk lagu atau struktur lagu melibatkan pengaturan semua unsur musik, seperti melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Ide ini menyatukan elemen-elemen musik dan bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan secara berurutan sebagai kerangka dasar. Dalam menganalisis bentuk lagu, sering kali digunakan pengkodean dengan huruf besar (A, B, dan C) untuk menunjukkan kalimat lagu, huruf kecil (a, b, x, y) untuk anak kalimat, dan tanda aksentuasi (´) untuk menandai kalimat lagu yang mengalami pengulangan dengan perubahan atau variasi. Bentuk lagu yang digunakan Prier (1996: 5) dibedakan menurut jumlah kalimatnya antara lain:

1. Bentuk lagu satu bagian

Bentuk lagu satu bagian adalah struktur lagu yang terdiri dari satu kalimat atau periode saja. Lagu dengan bentuk ini memiliki keterbatasan jumlahnya, dan hanya ada dua kemungkinan variasi, yaitu Bentuk A(a a) dan Bentuk A(a b).

2. Bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu dua bagian merujuk pada struktur lagu yang terdiri dari dua kalimat atau periode yang berbeda. Ini adalah format yang sering digunakan dalam musik sehari-hari, seperti lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, dan sebagainya. Dalam bentuk lagu dua bagian, terdapat beberapa kemungkinan variasi yang umum terjadi.

- a. Bentuk A B
- b. Bentuk A A B
- c. Bentuk A A` B
- d. Bentuk A B B`
- e. Bentuk A B B
- f. Bentuk A B A B

3. Bentuk lagu tiga bagian

Bentuk lagu tiga bagian merujuk pada struktur lagu yang terdiri dari tiga kalimat atau periode yang berbeda. Dengan kata lain, lagu ini memiliki tiga bagian yang kontras satu sama lain. Lagu dengan bentuk tiga bagian cenderung lebih panjang, dengan jumlah birama mencapai 24 atau 32. Setiap pengulangan kalimat dengan variasi ditandai dengan (‘). Setiap kalimat memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab yang ditandai dengan pengkodean a untuk pertanyaan kalimat A, x untuk jawaban kalimat A, b untuk pertanyaan kalimat B, y untuk jawaban kalimat B, c untuk pertanyaan kalimat C, z untuk jawaban kalimat C. Dalam bentuk lagu tiga bagian, terdapat beberapa kemungkinan urutan kalimat yang sering muncul.

- a. Bentuk A(a x) B(b y) C(c z)
- b. Bentuk A(a a`) B(b b`) C(c c`)

- c. Bentuk A(a a`) B(b y) C(c c`)
- d. Bentuk A(a x) B(b b`) C(c z)
- e. Bentuk A(a x) B(b b`) C(a x)
- f. Bentuk A(a x) B(a x) B(b y) A(a x)
- g. Bentuk A(a x) A(a x`) B(b y) A(a x`)

2.2 Syair Lagu *Unang Mandele*

Penulis menuliskan syair lagu *Unang Mandele* dalam bentuk teks setelah mendengarkan langsung melalui video musik dan menuliskan terjemahan bahasa Indonesia lagu tersebut. Terjemahan penulis dapat dari video klip yang sudah diterjemahkan langsung oleh pencipta lagu *Unang Mandele* yaitu Charles V. Malau.

Syair dalam bahasa Batak Toba	Terjemahan bahasa Indonesia
Bait I: <i>Unang, unang mandele ho</i> <i>Molo so jumpang i pinarsinta mi</i> <i>Dang boe ala roha i parngoluan on</i> <i>Pasabam ma</i>	Jangan, janganlah kau putus asa Jika belum tercapai yang kau harapkan Tidak bisa keinginan sendiri dalam hidup ini Rendahkanlah hatimu
Bait II: <i>Tongtong manghirim rohami</i> <i>Dapotmu do sude pinarsintami</i> <i>Molo managam ho disi</i> <i>Marpos ni roha ho tu Tuhan i</i>	Tetaplah berpengharapan Kau akan mendapatkan harapanmu Kalau kau tetap teguh Berserahlah pada Tuhan
Refrain: <i>Patogu ma radoti i</i> <i>Habengethon ma tongtong</i>	Kuatkanlah dan rajinlah

<p><i>Binsan adong dope tingkim dohot gogo i</i> <i>Papos roham haposi i</i> <i>Pagomos ma tangiangmi</i> <i>Asa dapotmu na tama</i> <i>Dohot na ringkot di ngolumi</i></p> <p>Bagian rap I: <i>Unang Mandele</i> Rasa Kecewa tak akan pernah bisa Obati luka dan air mata Maka bangkitlah dan teruslah melangkah Kegagalan, kekalahan, kan terbayarkan dengan perjuangan Kau tak akan pernah tau seberapa hebatnya dirimu Jika kau tak pernah mencobanya dan tak pernah menyerah</p> <p><i>Bridge:</i> <i>Unang ma sumurut langka mi</i> <i>Molo tung rahis pe dalam mi</i> <i>Jumpang tingki na tapuon mu</i> <i>Angka na denggan i</i></p> <p>Bagian rap II: Jangan pernah menyerah Langkah kita gagah Walau kadang kalah Semangatmu jangan patah Sabar, tegar, tidak mudah <i>Unang ma sumurut langka mi</i> <i>Jala unang mandele</i></p>	<p>Tetaplah tekun Selagi masih ada waktu dan tenagamu Percaya dan berserahlah Berdoa dengan sungguh-sungguh Agar kau mendapatkan yang terbaik Dan yang kau inginkan dalam hidupmu</p> <p>Jangan putus asa</p> <p>Janganlah berhenti melangkah Walaupun banyak cobaan Akan ada saatnya kau akan menuai Semua yang terbaik</p> <p>Janganlah berhenti melangkah Dan jangan putus asa</p>
--	--

2.3 Teori Makna

Dalam melakukan analisis makna berdasarkan syair lagu *Unang Mandele*, penulis menggunakan teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure yang mengembangkan dasar-dasar

teori linguistik umum. Semiotika adalah cabang ilmu yang mengamati fenomena tanda dalam kehidupan manusia. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Hoed, 2014:15) tanda dipandang sebagai hasil dari interaksi antara bentuk (yang tercermin dalam pemikiran seseorang) dan makna (atau konten yang dipahami atau individu yang menggunakan tanda tersebut). Saussure menggunakan istilah “*signifiant*” untuk merujuk kepada aspek bentuk dari suatu tanda, sementara “*signified*” digunakan untuk merujuk kepada aspek maknanya. Oleh karena itu para pengikut Saussure seperti Roland Barthes memahami tanda sebagai suatu yang terstruktur (hasil dari proses kaitan antara penanda dan petanda) dan sebagai sesuatu yang juga berperan dalam struktur pemikiran manusia.

Menurut Saussure hubungan antara penanda dan petanda adalah sewenang-wenang. Pemahamannya mengenai sewenang-wenang adalah ketiadaan hubungan antara bentuk tanda (*signifiant*) dan maknanya (*signifié*). Dalam pemahan Saussure, tanda dalam bahasa tidak menghubungkan objek dengan namanya, melainkan menghubungkan konsep dengan citra bunyi. Gabungan antara konsep dan citra bunyi inilah yang disebut sebagai “*sign*” atau tanda. Struktur internal tanda dalam pandangan Ferdinand de Saussure bersifat biner atau terdiri dari dua bagian yang saling terkait. Bagian pertama disebut “*signifier*” atau penanda yang merupakan citra bunyi, bagian kedua disebut “*signified*” atau petanda yang merupakan konsep.

Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas. Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua

komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbiter), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Marbun 2021: 17). Berdasarkan teori Saussure, penulis akan membahas penanda dan petanda lagu *Unang Mandele* yang dinyanyikan oleh Gok Parasian Malau.

2.4 Transkripsi dan Notasi Balok

Untuk menganalisis bentuk lagu *Unang Mandele*, penulis menggunakan transkripsi dan notasi balok. Transkripsi dan notasi balok memiliki peran penting dalam menganalisis bentuk lagu. Kedua metode memungkinkan penulis untuk merekam dan merepresentasikan secara visual komponen-komponen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Dalam analisis bentuk lagu, transkripsi menjadi kunci karena memungkinkan musik yang didengar direpresentasikan dalam bentuk tertulis. Notasi balok membantu dalam merekam setiap elemen musik, seperti melodi dan harmoni, dengan mengatur informasi musik secara spasial pada lembaran musik.

Dengan menggunakan notasi balok, analisis lagu dapat melihat pola-pola yang mungkin tidak terlihat secara langsung saat mendengarkan, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi motif, pola ritmis, perubahan dinamika, dan interaksi antara elemen-elemen musik secara lebih terperinci. Kombinasi transkripsi dan notasi balok memberikan analisis yang mendalam terhadap struktur dan elemen-elemen musik yang ada dalam suatu karya serta pemahaman yang lebih baik tentang komposisi musik, gaya komponis, serta bagaimana elemen-elemen ini saling berhubungan dalam sebuah karya musik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Stauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Menurut Basrowi dan Suwandi (dalam Nugrahani, 2014: 3) penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek penelitian secara mendalam dan merasakan pengalaman yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara aktif dalam konteks, situasi, dan pengaturan alam dari fenomena yang sedang diteliti. Setiap fenomena yang dianggap unik karena konteksnya yang berbeda-beda sehingga setiap fenomena memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari yang lain. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data tentang kountur lagu dan makna yang terdapat dalam lagu *Unang Mandele* oleh Gok Parasian Malau.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber-sumber lainnya seperti dokumen dan lain-lain dianggap sebagai tambahan sumber data. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan dua jenis sumber data yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan data sekunder yang berasal dari dokumentasi, buku-buku seperti buku Benny H. Hoed yang berjudul *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul *Saussure* dan Indiwani Seto Wahyu Wiboyo yang

berjudul *Semiotika Komunikasi – aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, jurnal ilmiah seperti jurnal oleh Jubilezer Sihite, Junita Batubara, dkk yang berjudul *Perbahasaan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Andun Tonggo Raja: Ditinjau dari Melodi dan Kountur*, Emmi Simangunsong, dkk yang berjudul *Makna Simbolik Lagu Boru Panggoaran Karya Tagor Tampubolon*, Junita Batubara, Fino Harja Marbun dan Jubilezer yang berjudul *Kajian Musik dan Makna Lagu Siksik Sibatu Manikkam Discover oleh Grup Jamrud*, klip video dari lagu *Unang Mandele* <https://youtu.be/kwW1B0qqNtA?si=u0wGRivKtQdQq-DZ>, serta skripsi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2019: 455).

3.3 Studi Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian lapangan, terlebih dahulu dilakukan studi pustaka yaitu dengan membaca bahan yang relevan baik itu tulisan-tulisan ilmiah, literatur, majalah, situs internet dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

3.4 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengalaman langsung terhadap suatu objek atau situasi yang sedang diteliti, dengan melakukan pencatatan sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif tentang gejala atau fenomena yang diamati (Sudjana, 2009: 82). Dalam konteks ini, penulis menggunakan metode observasi dengan objek penelitian video klip lagu *Unang Mandele* melalui media internet.

3.5 Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan atau subjek yang diwawancarai baik dengan atau tanpa pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan jenis wawancara dimana subjek yang diteliti memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban mereka tanpa pembatasan ketat, tetapi tetap berfokus pada tema yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013:318). Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di *Waiting List Cafe* yang berada di Jl. Berdikari no. 116 Medan.

Penulis juga mencantumkan biodata dan prestasi yang diperoleh narasumber. Data penulis dapatkan saat melakukan wawancara:

Gok Parasian Malau adalah seorang penyanyi yang berasal dari Sumatera Utara. Berikut adalah biodata Gok Parasian Malau:

Nama : Gok Parasian Malau

Tempat/tanggal lahir : Pangururan, 12 Maret 1993

Anak ke : 7 dari 7 bersaudara

Riwayat pendidikan : SDN 3 Pangururan (1999-2005), SMPN 1 Pangururan (2005-2008), SMAN 1 Pangururan (2008-2011), Kuliah Etomusikologi USU (2011-2015).

Gok Parasian Malau juga meraih sejumlah penghargaan dari berbagai ajang pencarian bakat.

- a) Juara 1 vocal solo USU Idol 2013
- b) Juara 1 Bintang RRI Medan 2013

- c) Juara 3 vocal solo Festival Danau Toba 2013
- d) Juara satu vocal solo Batak Sedunia 2013
- e) Juara 1 Band Lomba Musik Nusantara Kemenpora 2014
- f) Juara 1 voocal solo Festival Danau Toba 2014
- g) Peringkat 75 besar *The Voice* Indonesia 2016
- h) Peringkat 50 besar *Indonesian Idol* 2017
- i) Runer Up *The Voice* Indonesia 2018



Gambar 3.5.1: Foto saat wawancara dengan Gok Parasian Malau
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3.6 Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, penulis perlu melakukan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informasi yang telah terkumpul. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan penulis dalam memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Untuk dapat mempertanggungjawabkan kualitas data, maka penulis memerlukan metode analisis data kualitatif agar memperoleh hasil penelitian yang akurat (Corbin dan Straus, 2009). Dengan menggunakan metode analisis data ini, penulis akan mengolah data dengan membahas “Analisis Bentuk dan Makna Lagu *Unang Mandele* yang Dinyanyikan Oleh Gok Parasian Malau”.